

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Proses Partisipasi Politik Masyarakat Desa Prajjan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Pada 2007

Dalam Pemilihan kepala desa atau lebih dikenal dengan sebutan pilkades sapaan akrab di Madura yaitu Gaddringan yang telah diselenggarakan dengan diikuti oleh dua kandidat calon kepala desa. Pilkades di desa Prajjan ini telah diadakan pada tanggal 9 Oktober 2007, dan hasil dari pilkades tersebut diumumkan pada tanggal 16 Oktober 2007. Adapun daftar nama calon kepala desa beserta jumlah suara yang diperoleh oleh masing-masing calon kepala desa adalah sebagai berikut:

Tabel
Perolehan Suara
Pilkades Prajjan 2007

| No. | Nama Calon Kepala Desa | Perolehan Suara | Prosentase |
|--------|------------------------|-----------------|------------|
| 1. | H. Marto | 986 suara | 84,17% |
| 2. | Hj. Siami | 128 suara | 11% |
| 3. | Suara Tidak Sah | 48 suara | 4,16% |
| 4. | Suara tidak terpakai | 11 suara | 0,67% |
| Jumlah | | 1.173 suara | 100% |

Sumber: Dokumen Panitia Pilkades Prajjan tahun 2007

Menurut tabel di atas hasil pemilihan kepala desa Prajjan adalah H. Marto mendapatkan perolehan suara 986 suara (84,17%), Hj. Siami mendapatkan 128

suara (11%). Pemilihan kepala desa Prajjan tahun 2007 dimenangkan oleh H. Marto. Pada pemilihan ini suara tidak sah hanya 48 suara 4,16% dan jumlah suara yang tidak terpa kai 11 surat suara (0,67%).

Dengan hasil tersebut H. Marto akhirnya secara legal berhasil menjadi pemimpin yang berhak mempunyai kepemimpinan untuk mengatur dan menjalankan roda pemerintahan di Desa Prajjan Camplong.

Dalam terpilihnya H Marto menjadi kepala desa Prajjan tidak lepas dari peranan kyai – kyai besar seperti langgar tana, langgar barat, langgar genteng, dan langgar timur sungai. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa H Marto yang menyatakan bahwa :

“...saya bisa begini berkat dicalonkan oleh kyai – kyai untuk menjadi kepala desa Prajjan, hal dicalonkan sudah menjadi budaya di desa sini le’, dan juga berkat bantuan dari seluruh masyarakat desa Prajjan dimana karakter masyarakatnya masih mengikuti apakata kyai. Pada saat saya dicalonkan oleh kyai, sayakan asalnya dari dusun selatan dan jarang di Prajjan karena saya tinggal dicamplong dari situlah saya disuruh secepatnya besosialisasi dengan masyarakat dusun utara karena dusun utara belum terlalu mengenal saya le’, saya seringkan di setiap ada acara maulid, imtihan, tahlilan, dan khotmul quran...”¹

Kalau saya paparkan secara detail desa Prajjan ini bisa di bilang kerajaan kecil, yang di maksud kerajaan kecil yaitu yang mempunyai kekuatan besar memobilisasi di sekitar desanya dalam segi keagamaan, politik, adatistiadat, kebudayaan, dan membangun karakteristik, disinilah kekuatan karisma sikerajaan kecil tersebut.

Meskipun dibilang desa Prajjan adalah kerajaan kecil mamun di desa sekitarnya bisa mempunya pengaruh terhadap pemilihan kepala desa tersebut

¹ H Marto, Kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan, 08 Mei 2014, 10.00 WIB

karena orang Madura terutamanya di samping apa bila pernah berguru atau mondok di desa Prajjan akan dijadikan panutan oleh masyarakat yang berguru atau mondok tersebut, dan juga mengikuti apa bila ada perintah dari gurunya (kyai), anggapan guru disin tdak berenti di kyai saja, sampai anaknya sampai keturunan keturunannya di anggap guru oleh orang mondok dan yang berguru,

Kerajaan – kerajaan kecil ini di bangun bukan dari keinginan si Kyai, tapi masyarakatlah yang mengangkat dan membangun perspektif seperti ini karena mereka menginginkan ada suatu hal yang bisa dibuat panutan hidup oleh masyarakat dalam kelangsungan hidupnya, di desa Prajjan ada 4 titik kerajaan kecil 2 dari dusun utara yaitu Langgar Tana, Langgar Sumber, dan 2 dari dusun selatan yaitu Langgar Genteng dan Langgar Temur tapi Langgar Temur ini sudah tidak eksis sekarang ini. Seperti yang dipaparkan oleh H Atik sebagai kepala desa preode dulu:

“...orang desa le’ kalau udah mondok atau berguru itu akan di anggap seterusnya dianggap guru sampai anak-anak dan cucunya meskipun udah keluar dari pondoknya, dan juga le’ kerajaan kecil yang mesih menjadi pamutan sampai desa lain yaitu dari dusun utara yaitu langgar tana, kerajaan yang satu ini masih kuat dalam segi keagamaan, politik, budaya, adatistiadat, dan membangun karakteristik. Kalau di selatan yaitu di langgar genteng tapi tidak tidak sekuat seperti di utara le’...”²

Langgar tana ini kuat karena dalam segi atau dalam system pondoknya tidak seperti di selatan contohnya seperti santri dan santriwati di langgar tana dimana santrinya diberi makan kyainya alias tidak masak sendiri, tinggal di

²H Atik, Mantan Kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan, 9 Mei 2014, 15.45 WIB

pondok tidak bayar, dan fokus pendidikannya yaitu salaf saja, sedangkan di langgar genteng semuanya serba bayar mulai dari segi makan, tempat tinggal, menggali ilmu, dan focus pendidikannya umum dicampur salaf.

1. Usaha – Usaha Supaya Semua Masyarakat Ikut Berpartisipasi

H. Marto mengadakan berbagai kegiatan untuk menarik simpati dari rakyat sekitar, misalnya bersosialisasi dengan masyarakat Prajjan dan mendengarkan keluhan apa yang dialami oleh masyarakat tersebut mengenai hal-hal apa saja yang kurang baik dan dikeluhkan oleh rakyatnya. Dalam kampanye pilkades, rakyat wajib memberikan argumentasi atau pertanyaan mengenai program - program apa yang akan dijalankan oleh calon kepala desa demi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa Prajjan. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah H. Tasem yang menyatakan bahwa :

“...Saya rasa pak marto ini serius dalam pilkades ini yad, beliau sering bersosialisa di acara- acara di dusun utara seperti ada orang meninggal beliau langsung dateng, setiap ada acara maulid beliau sering datang , dan acara lainnya seperti imtihan, tahlilan, dan khotmul quran. Beliau orangnya tidak terlalu banya janji hanya mendengar keluhan warga sini yad, yaa... beliau akan membuktikan kalau akan membawa perubahan dalam segi pembagunan dan juga bantuan selalu di realisasikan yad, ternyata itu terbukti...”³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak H. Muksit beliau menyatakan bahwa :

“...Mengenai marto saya sudah merasa sudah srek dari pada kemaren, karena beliau lebih sering bermain ke dusun utara gak kayak

³ KH Multazam, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 08 Mei 2014, 10.00 WIB

kades yang dulu yad, kalau keperluannya sendiri dateng giliran rakyat perlu sulit di tanggapi...”⁴

Dari sini sosialisasi yang dilakukan oleh Pak kades di tanggapi secara positif dan ini ada pembuktian yang diinginkan oleh masyarakat desa Prajjan terutama dari dusun utara dimana sudah masuk penerangan lampu jalan, orang kecelakaan langsung diurusi jasa raharja, jalan lebih sering di aspal, sebagian jalan plosok sudah di paving, ada acara sering menyumbang air kemasan, terus kalau ada masyarakat yang sakit sering menjenguk dan membantu menguruskan birokrasinya hal ini sangat beda jauh dengan kades yang dulu waktu dia menjabat yaitu H Atik yang katanya kalau perlu saja dia datang bantuan tidak pernah direalisasikan oleh dia.

Kegiatan ini kepala desa menarik simpati masyarakat desa Prajjan untuk datang ke TPS dengan memberikan hak pilih mereka dalam pelaksanaan kegiatan pilkades tahun 2007. Partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa, suara masyarakat Prajjan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pilkades karena untuk menentukan kepala desa yang akan terpilih dan menjalankan roda pemerintahan di desa Prajjan.

2. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa

Pada pelaksanaan kepala desa berlangsung, sebagian masyarakat desa Prajjan yang sedang lari pagi sudah mulai berdatangan untuk menggunakan hak pilihnya dan juga sudah ada salah satu warga yang sudah tidak sabar untuk mencoblos calon kepala desa yang akan dipilih. Hal ini bisa terjadi karena

⁴ H Muksit, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 7 Mei 2014, 13.00 WIB

sebagian masyarakat belum membaca di undangannya kalau TPS buka mulai jam 08:00 karena ini sudah terlanjur datang akhirnya petugasnya menyediakan kopi dan teh supaya rokoan sambil ngobrol dengan sesama undangan dan juga supaya TPSnya kelihatan ramai sehingga suasananya kelihatan hidup di TPS tersebut. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah Bapak HMuhammad Spdi selaku petugas TPS yang menyatakan bahwa :

“...Waktu pelaksanaan pemilihan kepala desa kemarin itu sangat ramai dari pada pemilihan presiden karena TPS belum buka udah ada sebagian warga yang datang untuk nyoblos yad, akhirnya saya kasik kopi sama teh supaya rokoan, ngobrol tujuannya tidak lain supaya TPS kelihatan hidup meski di pagi hari dan supaya tidak pulang yad dan juga yad...! ini pertama kali di adakan penyoblosan dalam pemilihan kepala desa dimana masyarakat desa Prajjan biasanya nyoblos pemilihan presiden atau pilkada saja, sesudah penjoblosan penghitungan suara dimulai dan seluruh saksi duduk di kursi masing – masing untuk menyaksikan penghitungan suara...”⁵

Sebagai pesta demokrasi yang di gelar pertama kali di desa Prajjan dan ini acara 6 tahun sekali banyak warga yang berdatangan ke TPS bahkan banyak yang rela datang dari kabupaten Sampang dan juga dari Surabaya untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa pertama kali ini, kejadian ini bisa terjadi karena mereka penasaran seperti apa pesta demokrasi di desanya sendiri sampai – sampai sebagian warga ada yang buka lapak untuk jualan. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah Ibu H Disa yang menyatakan bahwa :

“...Geddringan (pilkades) kemaren ada yang diusahakan datang jauh - jauh dari Surabaya Cuma untuk nyoblos le’ dan mengetahui lebih dekat

⁵ H Muhammad Spdi, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 2 Mei 2014, 19.00 WIB

dari kalangan mana yang dicalonkan sekarang ini karena takut dari keluarga dari kades yang dulu dimana cuman kepentingan di dusun selatan saja yang di perhatikan, dan juga karena saya pengen membawa anak liburan ke kampung, eh ternyata ada orang yang buka lapak untuk jualan juga tak kirain kayak pemilihan presiden yang biasa aja le'...''⁶

Menurut warga sekitar, satu suara penting dalam pemilihan kepala desa karena akan berdampak pada perolehan suara yang akan dihasilkan, dari sini saya melihat kalau H. Marto sudah lumayan berhasil dalam mengubah paradigma kalau pemilihan kepala desa biasa saja gak ada yang berubah, menjadikan kalau pesta demokrasi seru dan mengasikkan sebagian masyarakat menyadari kalau dia sudah ikut dalam pesta demokrasi.

Pemilihan kepala desa yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2007 saat lalu sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat desa Prajjan. Untuk memilih calon kepala desa sekarang banyak warga yang memberikan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa walaupun dengan situasi dan kondisi yang kurang stabil. Tetapi masyarakat desa Prajjan bisa menjalankan kegiatannya secara maksimal. Kesadaran politik desa Prajjan ini dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kehidupan dalam kegiatan organisasi yang ada di desa tersebut. Selain itu juga dipengaruhi adanya saling interaksi atau mencari informasi kepada agen-agen sosialisasi politik untuk memperoleh manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan tujuan agar kenyamanan hidup bersama serta untuk mensejahterakan masyarakat sekitar melalui pemilihan kepala desa.

⁶ H Disa, Masyarakat, *Wawancara*, Prajjan, 5 Mei 2014, 16.00 WIB

3. Tipologi Partisipasi Masyarakat

Tipologi partisipasi masyarakat desa Prajjan dalam pemilihan kepala desa bisa dibilang mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik. Dalam pemilihan kepala desa tahun 2007, masyarakat desa Prajjan secara aktif memberikan hak suara mereka untuk memilih pemimpin. Dengan melibatkan warga dalam proses politik.

Dalam pemilihan kepala desa di desa Prajjan kecamatan Camplong kabupaten Sampang tingkat partisipasi warga tersebut tergolong dalam partisipasi aktif, karena kesadaran politik kepada pemerintah sebagian banyak sudah sadar dalam memberikan dukungan kepada pemerintah demi memajukan desa Prajjan dan kemakmuran masyarakat. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah HMunawwar yang menyatakan bahwa:

“...Pikades kemaren itu sebagian banyak masyarakat sudah sadar akan kepentingannya sebagai warga berbangsa dan bernegara karena masyarakatnya bercermin dari kota yang fasilitasnya bagus – bagus sampek gak ada yang kurang yad, dikota bisa kayak gitu masak desa gak bisa dan yang lebih menonjol adalah karena kades yang preode dulu kurang bersosialisasi dan juga jarang hadir dalam sebuah acara adat istiadat yang di adakan di dusun utara yad, beda dengan kades yang sekarang....”⁷

Kalau saya paparkan sedikit lagi masyarakat desa Prajjan sebagian sudah menginginkan fasilitas yang ada di kota seperti persoalan yang mendasarnya saja yaitu fasilitas jalan dimana desa itu rentan akan jalan rusak, kalau sudah masuk musim hujan sebagian jalan sudah rusak, tidak ada fasilitas penerangan di jalan, terus apalagi kalau sudah hujan lebih sering mati lampu, kalau sering begini bisa

⁷ H Munawwar , Kepala Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan, 3 Mei 2014, 21.00 WIB

merusak alat-alat elektronik dirumah seperti televisi, lemari es, dan juga yang punya AC.

Pada saat pemilihan berlangsung dari 1173 pemilih, 1161 pemilih menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala desa tersebut dengan surat suara yang sah 1114 suara dan suara yang tidak sah 48 suara, dan 11 surat suara tidak terpakai.

Dalam rangka mewujudkan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik di desa Prajjan yang stabil *Performance* dari seorang calon kepala desa dalam bersosialisasi dan kampanye sangat menentukan dan mendukung berjalannya partisipasi politik di desa Prajjan. kearah manakah kekuasaan yang dia miliki itu dilaksanakan dan didistribusikan.

B. Faktor yang Melatarbelakangi Proses Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2007

1. Peran Kyai Dalam Mewarnai Pemilihan Kepala Desa Prajjan

Sosialisasi politik sebagai kegiatan mengenalkan diri bahasa modernnya kampanye untuk memaparkan visi dan misinya yang akan di lakukan setelah dia menjabat, dengan melakukan ini masyarakat desa Prajjan akan bisa memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan, nilai, orientas, dan kesiapan untuk ikut berpartisipasi dengan tingkat aktivitas yang berbeda-beda sebagai anggota dalam sebuah komunitas sosial atau masyarakat. Tujuan sosialisasi politik adalah untuk mengembangkan individu sebagai person politik atau pribadi politik. Yakni

sejumlah orientasi yang terbentuk dalam diri individu dalam menghadapi dunia politik, termasuk di dalamnya pandangan tentang peran politiknya secara khusus.

Adapun faktor yang melatar belakangi partisipasi politik masyarakat desa Prajjan dalam pelaksanaan kepala desa, factor yang besar yaitu tokoh masyarakat/kyai. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa, peranan kyai sangat penting dalam memberikan penyuluhan dalam kehidupan politik karena kultur masyarakat desa Prajjan masih tradisional yaitu kepercayaan. Dalam kegiatan tersebut tokoh masyarakat memberikan dukungan melalui pengajian dan memberikan doa tanpa adanya paksaan maupun dorongan kepada warga untuk memberikan dukungan. Dalam kegiatan tersebut tokoh masyarakat mengajak warga Prajjan untuk memberikan hak suaranya sesuai dengan yang akan dipilih tanpa ada paksaan dari orang lain. Disini penulis paparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diantara adalah Pak Taufik yang menyatakan bahwa :

“...Iya yad...! disinikan desa pastinya ada yang namanya tokoh masyarakat (kyai) apalagi disini kalangan pondok pesantren dari yang paling besar sampai yang paling kecil Pemilihan kepala desa 2007 kemarin itu sebagian banyak masyarakat sudah diserahkan kepada kyai karena masyarakatnya gak ada yang mau mencalon, makanya kalau dicalonkan mau soalnya takut tidak emban secara benar dalam mengelola desa dan juga takut tidak di bantu kalau ada permasalahan oleh kyai dan masyarakat desa Prajjan, makanya yad.. disini itu masih menggunakan cara kyai – kyai dulu kalau menentukan kades Prajjan, yaa kalau kamu mau nyalon yatoren...”⁸

Menurut masyarakat desa Prajjan, tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena merupakan sosok yang dapat

⁸ H Taufik, Kepala Dusun Selatan, *Wawancara*, Prajjan, 23 Mei 2014, 21.00 WIB

memberi bantuan atau masukan dalam menjalankan kehidupan beragama, berpolitik, berbudaya, dan beradat istiadat di desa. Dalam kegiatan pilkades tokoh masyarakat/kyai tersebut memberikan doa untuk calon kepala desa Prajjan agar bisa menjadi pemimpin desa yang peduli kepada masyarakat demi terciptanya kehidupan yang sejahtera. Disini penulis memaparkan hasil wawancara dengan beberapa informan diantaranya adalah Pak Tohir sebagai pak carek yang menyatakan bahwa :

“...Pemilihan kepala desa 2007 kemaren yad banyak masyarakat sudah serentak mengikuti kyai karena sosok kyai yang dapat memberi bantuan atau masukan dalam menjalankan kehidupan beragama di desa dan juga dalam acara budaya dan adat istiadat kyai lah yang mempunyai aturan, dalam proses seperti mauled, imtihan dan khotmul quran makanya kyai itu lebih baik melestarikan budayanya ketimbang menjadi aparatur negara...”⁹

Hal senada juga disampaikan Bapak HMunawwar sebagai orang terdekat dari dusun utara, yang mengatakan:

“...Kalau desa ini yad kyainya cukup nunjuk satu orang “kamu besok nyoblos marto” semua warga dusun utara mengikuti tanpa di suruh karena kyainya sebagai inspirasinya dalam menjalankan kehidupan beragama beradat istiadat atau panutan di desa Prajjan. Kalau saya tambahi dusun utara ini tidak mau turun langsung kepolitik karena anggapannya politik itu kotor contohnya orang baik-baik setelah masuk politik kebanyakan karakternya berubah yad, juga politik itu tidak cocok katanya buat masyarakat dusun utara karena tanggung jawabnya besar dari situlah masyarakat dusun utara tidak ada yang menjadi aparatur Negara, semuanya di serahkan kepada dusun selatan ...”¹⁰

⁹ Tohir, Pak Carek, *Wawancara*, Prajjan, 3 Mei 2014, 13.00 WIB

¹⁰ H. Munawwar, Kepala Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 29 Mei 2014, 20.00 WIB

2. Peran Orang-Orang Disekitar H. Marto Dalam Mewarnai Pemilihan Kepala Desa Prajjan

Pernah muncul kekawatiran, itu dirasakan oleh sebagian besar rekan dekatnya di desa Prajjan, kekawatiran juga dirasakan oleh H. Marto sendiri dimana masyarakat desa Prajjan takut kurang berpartisipasi dalam pilkades ini karena H. Marto dari dusun selatan dan dulunya dia jarang bersosialisasi atau kurang populer didusun utara, sedangkan dusun utara warganya atau DPT-nya lebih banyak dari pada dusun selatan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak H Marto tersendiri:

“...saya tidak terlalu di kenal atau populer le’ karena bertempat tinggal yang di kecamatan camplong dimana mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dusun utara dalam pilkades nantinya, akhirnya menurut keluarga dan para kyai untuk bersosialisasi di setiap ada acara budaya, adatistiadat dan acara lainnya yang diadakan di dusun utara supaya dikenal dan lebih akrab...”¹¹

Hal senada juga disampaikan Bapak HMunawwar sebagai orang terdekat dari dusun utara, yang mengatakan:

“...Setelah saya tau bahwa pak H Marto itu dicalonkan oleh masyarakat desa Prajjan akhirnya saya menyuruh beliau banyak – banyak bersosialisasi ke dusun utara dalam acara – acara seperti tahlilan, maulid, khotmul quran, imtihan dll. supaya beliau lebih dekat dengan masyarakat dusun utara dan juga lebih tahu apa yang masyarakat dusun utara inginkan untuk fasilitas desa, ini bisa menambah simpati masyarakat dusun utara dalam menambah tingkat partisipasi dan satu pesan saya kepadanya jangan terlalu banyak janji kepada masyarakat karena itu bisa mempengaruhi partisipasi pilkades nantinya, karakter masyarakatnya tidak suka janji soalnya...”¹²

¹¹ H Marto, Kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan , 12 Mei 2014, 10.00 WIB.

¹² HMunawwar, Kepala Dusun Utara, *Wawancara*, Prajjan , 29 Mei 2014, 20.00

Kalau melihat dari pernyataan yang dipaparkan di atas masyarakat desa Prajjan terutama dusun utara tidak suka di beri harapan – harapan besar yang mereka hanyalah meminta keadilan dalam mengemban roda pemerintahan di desa Prajjan tersebut, apabila dusun selatan ada realisasi perbaikan, pembangunan dan bantuan harus bisa adil ke dusun utara.

3. Faktor Pencalonan H. Marto Menjadi Kepala Desa Prajjan

Kemunculan H. Marto sebagai calon kepala desa Prajjan ini secara tidak langsung dari sudut kacamata kyai utara adalah sebagai pengganti yang dulu dimana kadesnya kurang membantu permasalahan masyarakat desa Prajjan yang mengakibatkan masyarakat dusun utara enggan dan jenuh yang namanya aparatur Negara lebih dekat lagi kades. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak H Muhammad Spdi:

“...Kalau masalah politik, masyarakat dan sebagian kyai sudah jenuh dengan kades yang dulu yaitu pak H. Atik dia jarang atau tidak bersosialisasi dengan masyarakat dusun utara dan dia kurang tanggap dalam menyikapi permasalahan di dusun utara dia hanya memfokuskan di dusun selatan saja yang akhirnya kyai – kyai mengusulkan untuk diganti yang baru yad, tapi kyai disini kalau berbicara politik tegas soalnya ini dianggap bukan mainan sesaat katanya yad bisa saya katakana begini yad, apabila kyai seius masyarkatnya akan lebih serius...”¹³

Kemunculan H Marto sebagai kepala desa Prajjan ini secara tidak langsung adalah hasil dari kejenuhan akan kepala desa yang dulu yaitu pak H. Atik yang hanya memihak kepada dusun selatan saja. Akan tetapi pak H. Atik tidak berhenti disitu, beliau pernah mau mencalonkan lagi sampai datang ke masyarakat dusun utara mencari simpati, akan tetapi masyarakat dusun utara tidak terlalu merespon

¹³ H Muhammad, masyarakat, *Wawancara*, Prajjan , 02 Mei 2014, 19.30 WIB.

karena trauma, beliau tidak terlalu cepat tanggap dalam persoalan masyarakat dusun utara seperti kecelakaan, meninggal, jalan rusak, penerangan dan fasilitas lainnya, inilah yang menjadikan H. Marto keawatiran masyarakat dusun utara kurang berpartisipasi dalam pilkades.

Pada saat kampanye, calon kepala desa nomer urut 1 ini yaitu H. Marto, sangat antusias melakukan kampanye-kampanye politik didesa Prajjan. Berbagai program yang diberikan untuk menarik simpati masyarakat. Adapun salah satu orang yang diberikan oleh calon kepala desa ini adalah program pengajian yang diselenggarakan di rumah calon kepala desa ini untuk meminta dukungan serta doa restu agar terpilih menjadi kepala desa. Jika menjadi kepala desa program-program yang belum terlaksana akan dijalankan dengan kepentingan bersama dan memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu.

Tidak cuma itu saja, beliau memberikan saluran bantuan kemasyarakat desa Prajjan seperti kalau ada orang meninggal seperti air mineral 20 dus, acara Maulud nabi memberikan bantuan seperti disewakan sound system dan air mineral 20 sampai 30 dus, dan juga yang tak kalah lagi beliau selalu mengadakan halic masak bebek 10 sampai 15 setiap dua minggu sekali dengan warga, supaya masyarakat desa Prajjan bisa mengenal lebih dekat dengan kades yang di calonkan oleh kyai. Hal tersebut disampaikan oleh pak Tohir sebagai pak carek tersendiri:

“...Setelah beliau di calonkan, beliau tidak diam di situ saja yad, yaitu bersosialisasi di acara – acara yang ada di dusun utara, ada usulan dari rekan dekatnya untuk menyalurkan bantuan sedikit – sedikit seperti air kemasan di setiap ada acara, kepada kyai dan masyarakat, terus beliau tidak itu saja beliau mengeluarkan bebek ternakannya untuk dibuatkan bancaan di setiap 2 atau 3 minggu sekali biar lebih dekat, karena masyarakat desa Prajjan takut masih trouma dengan kades yang dulu, jadinya masyarakat

akan ikut serta berpartisipasi pada saat pemilihan kepala desa, ya Alhamdulillah masyarakat menerima dengan baik yad...”¹⁴

Kegiatan ini masih berlanjut sampai sekarang dimana kalau ada orang meninggal menyumbang air kemasan, juga kalau ada orang punya acara manten atau Maulid disewakan sound system untuk solawatan, dan apabila ada orang sakit langsung direspon “mau dibawa ke rumah sakit”, inilah tanda bukti kalau beliau tidak mementingkan dirinya sendiri dan juga tidak mengecewakan kyai-kyai tidak kayak yang kades priode dulu.

Setelah beliau menang dalam pemilihan kepala desa Prajjan, H Marto beliau mengadakan bancaan atau syukuran secara besar - besaran dengan mengundang seluruh masyarakat desa Prajjan untuk datang kerumahnya nanti malam habis sholat isya' untuk acara makan – makan, beliau langsung membeli 1 ekor sapi warganya untuk di sambelih dan juga bebek ternaannya untuk disugahi kepada semua warganya, dan tidak itu saja kadesnya uang 10.000an untuk ganti bensin. Hal tersebut disampaikan oleh H Taufik tersendiri:

“...Setelah beliau diumumkan menjadi pemenang pemilihan kepala desa, beliau langsung sujud syukur dan langsung beliau mengumumkan kepada masyarakat di TPS untuk datang kerumah untuk acara sukuran, karena beliau saking senengnya beliau langsung jalan kaki tanpa alas kaki dari TPS menuju kerumahnya...”¹⁵

Setelah pelantikan, kepala desa Prajjan melakukan tindakan-tindakan dengan aparat desa dan bersosialisasi hal-hal apa yang kurang baik dari sarana dan prasarana. Dalam kesempatan tersebut kepala desa membuat program-program yang baru dan cukup terbukti dengan adanya perbaikan akses jalan – jalan dan

¹⁴ Tohir, Pak Carek, *Wawancara*, Prajjan , 11 Mei 2014, 14.00 WIB.

¹⁵ H Taufik, Kepala dusun selatan, *Wawancara*, Prajjan , 12 Mei 2014, 16.00 WIB.

pemasangan lampu jalan di desa Prajjan sehingga aktivitas warga berjalan dengan lancar, dan juga bantuan-bantuan dari pemerintah seperti dalam bentuk sembako, kambing, BLT atau BLSM, dan juga bibit pohon jadi sudah terealisasi dengan baik.

Beliau memaparkan bahwa titik kekuatan partisipasi waktu pemilihan kepala desa dulu yaitu di dusun utara kalau di perinci lagi yaitu di kerajaan kecil yaitu di langgar tana, karena langgar tana yang mempunyai kekuatan besar untuk mencalonkan beliau dan juga mempunyai pengaruh besar dalam memobilisasi dan member harapan kepada beliau menjadi kepala desa ketimbang di selatan dimana karisma sudah terpengaruh dengan budaya modern. Seperti yang dipaparkan oleh H Marto sebagai kepala desa Prajjan tersebut:

“...pilkades kemarin itu le’ yang mampu atau yang memberikan harapan besar yaitu dari dusun utara, karena masyarakatnya sangat menjunjung tinggi akan peran kyainya dan kyai yang berpengaruh besar kemaren yaitu dari langgar tana le’, kalau langgar tana udah menunjuk orang untuk menjadi kades atau DPRD dan dalam penunjukan tersebut di dengar masyarakat desa Prajjan dan sekitarnya, ada harapan besar untuk menang...”¹⁶

C. Hubungan Dan Pengaruh Aspek Sosial-Budaya Masyarakat Prajjan Terhadap Proses Partisipasi Politiknya

Dari informasi diatas dapat dianalisa bahwapartisipasi yang dilakukan H Marto itu tidak lepas dari peran – peran kyai dan tim-tim lainnya, hal ini terlihat bahwa beliau dalam bersosialisasi di beriakan arahan untuk jalan ke masyarakat dusun utara, dalam hal ini juga peran kyai ini mempunyai kekuatan kontrol dalam kemenangan H Marto ini dimana si kyai ini mempunyai nilai, dan kharisma di

¹⁶H Marto, Kepala Desa, *Wawancara*, Prajjan , 12 Mei 2014, 10.00 WIB.

mata masyarakatnya yang akhirnya di buat panutan oleh masyarakat dalam segi keagamaan, politik, budaya, adat, dan membangun karakteristik yang baik di hadapan tuhan.

Usaha – usaha yang di lakukan pak kades ternyata menambah poin positif di mata masyarakat desa prajjan terutamanya di dusun utara dimana masyarakatnya mengalami trowma terhadap kades yang dulu yang hanya mementingkan diri – sendiri dan dusun selatan, apa bila ini tidak di tanamkan sebuah hubungan yang dekat dan kekerabatan dengan dusun utara dengan mengadakan bancaan, sering menghadiri acara yang diadakan dusun utara, dan menyalurkan sumbangan pada waktu ada acara diaman dusun utara masyarakatnya kompak, gotong royong dan salaing menghargai akan sebuah budaya dan adat istiadat maka ini akan kembali lagi dan semakin kronis masyarakatnya akan ketidak percayaan kepada aparaturnegara.

Dalam hal kekuatan, ada 4 titik kekuatan yang ada di desa Prajjan yaitu langgar tana, langgar sumber, langgar genteng, dan langgar timur. Inilah kekuatan – kekuatan yang bisa memobilisasi perpolitikkan, dari keempat ini ada satu kekuatan penuh dimana kerajaan kecil ini bisa memobilisasi keseluruhannya yaitu langgar tana karena langgar tana ini mempunyai kontrol akan sebuah acara mulai dari keagamaan, politik, budaya, adat istiadat, sampai membangun karakteristik masyarakat, dalam memobilisasi atau kontrol masyarakat desa Prajjan terutamanya dari dusun utara, kerajaan kecil ini tidak bekerja keras untuk mengontrolnya tetapi masyarakatlah yang meminta untuk dimobilisasi demi kebaikan kedepan.

Jadi orang-orang dari dusun utara yang diinginkan dimobilisasi yaitu mulai dari keagamaan, perpolitikan, kebidayan, adat istiadat, dan karakteristiknya, tujuannya tidak lain supaya selamat dunia dan akhirat, dari silah kemenangan H Marto dan keikutsertaan dalam berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa 9 Oktober 2007 kemarin tidak semuanya dari sosialisasi yang dilakukan oleh beliau tetapi akan adanya bala bantuan dari kerajaan kecil yang akhirnya H Marto memenangkan dan berhak menjalankan roda pemerintahan di desa Prajjan.

